

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk penelitian komparatif. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian analitis sehingga desain penelitian ini adalah komparatif dengan *one group pretest dan posttest cross sectional design*.

Berikut adalah gambaran sederhana mengenai rancangan penelitian yang digunakan sebagai acuan saat melaksanakan penelitian:



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian

Keterangan :

X1 : Pengukuran skor BPRS sebelum diberikan tindakan

O : Tindakan *Spiritual Qur'anic Emotion Freedom Technique (SQEFT)* yang dilakukan sehari sekali dalam 7 hari berturut-turut dengan waktu 30-45 menit.

X2 : Pengukuran Skor BPRS setelah dilakukan tindakan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 5 bangsal yang terdiri dari Larasati, Srikandi, Abimanyu, Nakula dan Sena di Rumah Sakit jiwa Daerah Surakarta. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Mei-Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pasien skizofrenia yang dilakukan rehabilitasi spiritual termasuk kriteria pasien yang dilakukan terapi SQEFT di ruang Larasati, Srikandi, Abimanyu, Nakula dan Sena di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta dengan jumlah 35 Pasien.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila Populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Nursalam, 2015).

Pada penelitian ini sampel diambil di ruang Larasati, Srikandi, Abimanyu, Nakula dan Sena Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Besar Sampel

Menurut Nursalam, (2015) apabila jumlah sampel kecil atau kurang dari 1000, maka penentuan besar sampel menggunakan rumus :

$$n : \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Dimana :

n : besar sampel

N : Jumlah populasi

d : tingkat kepercayaan atau ketepatan yang digunakan yaitu 90% atau 0,1

Maka besar sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{35}{1 + 35 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{35}{1 + 0.35}$$

$$n = \frac{35}{1.35}$$

$$n = 26$$

Jadi besar sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 26 responden.

b. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena mempertimbangkan tenaga, waktu dan keterbatasan biaya sehingga dipilih teknik *purposive sampling* suatu teknik penetapan sampel diantara populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

c. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi

Merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a) Pasien yang menjalani rehabilitasi di rumah sakit Jiwa daerah Surakarta
- b) Pasien yang berumur 18-54 tahun
- c) Pasien yang kooperatif
- d) Pasien yang bersedia menjadi responden
- e) Pasien beragama islam

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria eksklusi dari studi. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a) Pasien yang terjadi perubahan kondisi sebelum dilakukan terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Tehnique*.
- b) Pasien yang saat mendapatkan terapi SQEFT akan tetapi sudah direncanakan pulang dan dijemput keluarga.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat variable dependen dan variable independent yaitu :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang kondisi atau nilainya dipengaruhi oleh variable lain. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Skor BPRS .

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang akan menentukan dan akan berpengaruh terhadap variable dependen. Variabel independent pada penelitian ini adalah terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Tehnique*.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	DefinisI Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Jenis Data
Variabel Dependen : Skor BPRS	Skor untuk menilai tingkat keparahan gejala Skizofrenia sesuai kuesioner yang terlampir	Lembar kuesioner dan lembar observasi	Skor total BPRS 18- 126. Skor 0-7 tiap point dengan jumlah Skor berkisar antara 18-126, dengan kriteria : <31 = Penyakit tidak signifikan >31 = sakit ringan >41 = sakit sedang >53 = sakit berat	Ratio

Variabel Independen: <i>Spiritual Qur'anic Emotion Freedom Technique</i> (SQEFT)	Terapi SQEFT (<i>Spiritual Qur'anic Emotion Freedom Technique</i>) merupakan kombinasi dari terapi EFT. SQEFT menekankan pada bagaimana membersihkan diri, spiritualitas dari semua penyakit, kemudian melakukan sholat dan dzikir, mendengarkan ayat suci Al-Qur'an sambil dilakukan EFT.	SOP	-
--	--	-----	---

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat alat pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, formulir observasi, dan sebagainya. Instrumen berbentuk perlakuan dan kuesioner yang digunakan untuk mempermudah pemerolehan data penelitian.

1. *Standard Operational Procedure* (SOP)

Terapi SQEFT sesuai acuan dari SOP dari Zainuddin (2018)

2. Kuesioner

Terdapat 2 kuesioner dalam penelitian ini, yaitu data demografi kuesioner penderita skizofrenia dan instrument BPRS. Data demografi meliputi nama (inisial), umur, pendidikan, pekerjaan, alamat, dan data mengenai penyakit skizofrenia yang diderita (kapan pertama kali menderit skizofrenia, dan sudah berapa lama menderit skizofrenia). Instrumen kuesioner *Brief Psychiatric Rating Scale* (BPRS) diadopsi dari penelitian Marchira (2012). Hasil penelitian terhadap keseluruhan responden penelitian diukur dengan skala ratio.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Hidayat (2016) mengatakan uji validitas dilakukan untuk menguji sebuah instrument yang akan digunakan dalam sebuah penelitian apakah sesuai dengan standart atau tidak. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu *Brief Psychiatric Rating Scale* (BPRS). Instrumen BPRS yang digunakan peneliti diadopsi dari Marchira (2012) dengan jumlah 18 pertanyaan. Uji validitas dengan menggunakan penjumlahan sederhana paper caseprofiles sebagai statistik BPRS yang cukup dan *Visual Analogue Scale* sebagai indeks validitas konkuren, ditemukan bahwa dari 3 dari 9 penilai memiliki koefisien validitas tertinggi. Untuk penilai lainnya, koefisien signifikan secara statistik ($p > 0,01$), meskipun koefisien determinasi hanya sekitar 0,50. Alat ukur ini telah digunakan secara luas dan divalidasi dalam ilmu kedokteran jiwa (Hanifah, et.al,2021).

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan telah reliabel. Hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan oleh Marchira (2012) menunjukkan bahwa kuesioner BPRS koefisien sebesar 0,938 yang berarti instrumen tersebut bersifat reliabel tinggi karena nilai alpha cronbach melebihi angka kritik dan mendekati nilai 1 (0,60). Instrumen BPRS yang digunakan peneliti diadopsi dari Marchira (2012) dengan jumlah 18 pertanyaan. Alat ukur ini telah digunakan secara luas dan di uji validitas serta reliabilitas dan merupakan instrumen yang telah digunakan dalam ilmu kedokteran jiwa.

H. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian pada pihak Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta Provinsi Jawa Tengah
 - b. Peneliti mengumpulkan data calon responden penelitian dengan melihat dokumen (Rekam Medis)
 - c. Menyiapkan kuesioner dan informed consent peneliti membuat jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pengambilan data awal dilakukan dengan menggunakan instrument yang sudah dipersiapkan dalam bentuk form. Pengambilan data awal atau pretest dilakukan pada sampel yang telah ditentukan.
 - b. Langkah-langkah pengambilan data awal atau pretest
 - 1) Peneliti melakukan perkenalan diri
 - 2) Menjelaskan secara singkat dan jelas tujuan dari penelitian kepada responden
 - 3) Meminta kesediaan responden (*informed consent*) untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian. Responden yang menyetujui kemudian dilakukan observasi pengambilan data awal
 - 4) Peneliti mengobservasi perilaku dari responden baik pada kelompok eksperimen dan melakukan wawancara terkait derajat gangguan

mental responden menggunakan instrument yang sudah dipersiapkan.

- 5) Peneliti mengisi kuesioner berdasarkan hasil observasi terkait derajat gangguan mental responden
 - 6) Peneliti melakukan kontrak waktu untuk dilaksanakan
- c. Peneliti memberikan intervensi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Therapy* (SQEFT) pada responden dengan metode terapi aktivitas kelompok (TAK). TAK merupakan suatu terapi non farmakologi atau terapi modalitas yang diberikan oleh perawat terhadap sekelompok orang dengan masalah yang sama dan diberikan secara berkelompok serta berkesinambungan. Terapi kelompok memunculkan dinamika interaksi yang dapat membuat individu sering bergantung dan saling membutuhkan satu sama lain serta menjadi wadah untuk berlatih perilaku baru guna memperbaiki perilaku lama yang bersifat maladaptive (Arisandy dan Sunarmi, 2018).
- d. Intervensi SQEFT dilakukan selama satu minggu setiap satu kali pemberian terapi SQEFT.
- e. Langkah-langkah pemberian intervensi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Therapy* (SQEFT) :
- 1) Perkenalan diri anggota penelitian
 - 2) Menjelaskan maksud dan tujuan intervensi
 - 3) Melakukan kontrak waktu dan tempat
 - 4) Menjelaskan gambaran tentang terapi SQEFT kepada responden

- 5) Pemberian nasehat dan penyuluhan agama oleh terapis untuk menumbuhkan optimisme responden
 - 6) Pengaturan posisi yang nyaman pada responden
 - 7) Berdoa untuk memohon kesembuhan kepada Allah. Tarik nafas dalam sambil berdzikir (subhannalah, alhamdulillah, allahu akbar) sebanyak 11 kali
 - 8) Memulai terapi Alquran dengan membaca surat Al-Fatihah, Ayat Kursi, Al-Iklash, Al-Falaq dan An-Nas: setiap surat yang dibacakan ditiupkan ke tangan kemudian diusap ke seluruh tubuh dari ujung kepala hingga ujung kaki dan ditujukan hanya kepada Allah azza wajalla yang memberikan kesembuhan.
 - 9) Mendengarkan Surah Ar-Rahman
 - 10) Memulai prosedur EFT: *The Set Up*, *The Tun In* dan *The tapping* pada titik meridian tubuh
 - 11) Mengucapkan Hamdallah, bersujud terima kasih
 - 12) Evaluasi subjektif terkait terapi SQEFT
- f. Pengambilan data akhir dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama dengan pengambilan data awal yaitu dalam bentuk *google form*. Pengambilan data akhir dilakukan pada responden dengan menggunakan *google form*.

I. Analisa Data

1. Metode pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu, sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Notoatmodjo, 2014). Data yang mentah perlu diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dan dapat dipahami oleh semua kalangan.

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini yaitu :

a) *Editing*

Peneliti memeriksa data yang terkumpul, seperti kelengkapan jawaban (kuesioner), keterbacaan tulisan, relevansi jawaban. Setiap data yang terkumpul dilakukan pengecekan apakah semua data telah lengkap, jika belum lengkap akan dicari selengkapannya.

b) *Coding*

Mengklasifikasikan jawaban dari responden dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian ini, coding menggunakan aplikasi SPSS dengan memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

c) *Scoring*

Scoring (pemberian skor) adalah suatu kegiatan untuk memberikan skor sesuai jawaban yang dipilih oleh responden. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bobot pada masing-masing jawaban, sehingga mempermudah perhitungan.

d) *Tabulating*

Melakukan tabulasi data dengan memasukkan data yang telah dituliskan sesuai pengkodean dalam suatu tabel untuk mempermudah entery data ke komputer dan dianalisa secara statistic.

2. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

a) Analisa univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui gambaran variabel skor BPRS sebelum dilakukan terapi SQEFT dan sesudah dilakukan terapi SQEFT dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat digunakan untuk mencari statistik yang meliputi mean, median, modus, standar deviasi, dengan rumus (Sugiyono, 2014) :

$$\text{Mean} \quad : \quad \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\text{Median} \quad : \quad \frac{n+1}{2}$$

Modus : nilai pengamatan yang mempunyai frekuensi terbanyak

$$\text{Standard Deviation: } \sqrt{\frac{\sum (Xi - X)^2}{n}}$$

b) Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2014). Untuk pengujian pengaruh terapi SQEFT terhadap skor BPRS pada pasien skizofrenia dengan derajat kemaknaan 90% (0,1), dengan terlebih dahulu diuji prasyarat penelitian uji normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini akan menggunakan uji normalitas menggunakan sig dibagian Shapiro-Wilk karena data yang di uji kurang lebih kecil dari 50 dengan rumus sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

D = Berdasarkan rumus di bawah $\alpha = \text{Coefficient test Shapiro Wilk}$

X_{n-i+1} = Angka ke $n - i + 1$ pada data

X_i = Angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

X_i = Angka ke i pada data yang

\bar{X} = Rata-rata data

$$G = b_n + c_n + \ln \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

Keterangan :

G = Identik dengan nilai Z distribusi normal

T3 = Berdasarkan rumus di atas b_n , c_n , d_n = Konversi Statistik Shapiro-Wilk Pendekatan Distribusi Normal

Signifikansi uji nilai T3 dibandingkan dengan nilai tabel Shapiro W, untuk dilihat posisi nilai probabilitasnya (p). Jika nilai $p > 10\%$, maka H_0 diterima ; H_a ditolak. Jika nilai $p < 10\%$, maka H_0 ditolak ; H_a diterima.

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas. Jika data berdistribusi normal dan homogen uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test sedangkan jika tidak normal dan tidak homogen menggunakan Wilcoxon Test, dengan rumus :

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

Untuk menjawab hipotesis dilakukan dengan membandingkan alpha (α) dengan p value yang didapat. Nilai α dalam penelitian ini adalah 10% (0,1). H_0 ditolak bila p value $<$ nilai α dan H_0 diterima bila nilai p value $>$ nilai α .

J. Prosedur Penelitian

Masalah etika dalam penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian mengingat penelitian keperawatan akan

berhubungan langsung dengan manusia, maka penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian. Etika penelitian meliputi:

1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil peneliti.

K. Jalannya Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam mendapatkan data peneliti. Pengumpulan data peneliti ini dilakukan dengan tahapan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan Maret 2023 untuk mencari informasi tentang klien skizofrenia di RSJD Surakarta.
- b. Peneliti mengajukan judul penelitian, penyusunan proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas Sains Teknologi dan Keperawatan Universitas Sahid Surakarta dan RSJD Surakarta. Setelah mendapatkan ijin peneliti meminta ijin kepala ruang untuk mengambil data responden melalui ERM. Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut terhadap calon responden. Responden mengisi *inform consent*.

b. Persiapan Instrumen Penelitian

Sebelum mengisi lembar kuesioner BPRS, peneliti mengobservasi perilaku responden. Kemudian peneliti mengisi lembar instrument kuesioner BPRS sebelum dilakukan *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique*. Setelah mengisi lembar kuesioner BPRS, peneliti kontrak waktu untuk dilakukan terapi SQEFT.

c. Pelaksanaan Terapi

Terapis melakukan terapi sesuai dengan SOP yang berlaku. Peneliti memberikan intervensi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT) pada responden dengan metode terapi aktivitas kelompok (TAK). TAK merupakan suatu terapi non farmakologi atau terapi modalitas yang diberikan oleh perawat terhadap sekelompok orang dengan masalah yang sama dan diberikan secara berkelompok serta berkesinambungan. Terapi kelompok memunculkan dinamika interaksi yang dapat membuat individu sering bergantung dan saling membutuhkan satu sama lain serta menjadi wadah untuk berlatih perilaku baru guna memperbaiki perilaku lama yang bersifat maladaptive (Arisandy dan Sunarmi, 2018). Sebelum dilakukan terapi EFT, yang pertama adalah :

- 1) Mengucapkan Alhamdulillah
- 2) Melafalkan bacaan surat pendek An-nas, Al-Alaq, Al-Ikhlâs, ayat kursi

- 3) Mengajarkan untuk setiap kali sebelum terapi melakukan sholat wajib secara rutin, dan mengaji.

Setelah itu memasukin tahap EFT *Set-Up* dengan urutan berikut :

- 1) Pejamkan mata dan duduk dengan cara bersila dan kedua telapak tangan diletakkan diatas paha
- 2) Tarik nafas dalam melalui hidung keluarkan melalui mulut, secara perlahan
- 3) Ulangi tarik nafas dalam dan rasakan kesejukan udara yang masuk dan keluarkan secara perlahan dengan rileks.
- 4) Tarik nafas dalam bayangkan yesus hadir kedalam hatimu sambil mengucapkan doa” Ya Tuhan/ ya Allah walaupun saya tidak punya orang tua, tidak mendapatkan kasih sayang orang tua saya pasrah padamu ya Ya Tuhan/ ya Allah ” tahan nafas-keluarkan nafas secara perlahan dan mengucapkan”Sembuhkanlah Saya”
- 5) Ulangi teknik yang sama (No.3) beberapa kali (selama 30-45 menit) sambil memperhatikan klien agar benar-benar rileks
- 6) Rasakan tubuh rileks dan tidak ada beban.

Memasuki tahap *The Tune-In*, sebagai berikut :

- 1) Tarik nafas dalam melalui hidung keluarkan dari mulut secara perlahan dengan rileks.
- 2) Rasakan rasa sakit yang di alami dan menekan bagian dada.
- 3) Lalu mengarahkan pikiran kita ketempat rasa sakit, bayangkan dan terus bayangkan sambil mengatakan dalam hati Ya Tuhan/ ya

Allah meskipun saya marah dan kecewa karena diabaikan (keluhan), saya ikhlas, saya pasrah padamu sepenuhnya Ya Allah. tahan nafas-keluarkan nafas secara perlahan dan mengucapkan "Sembuhkanlah Saya"

- 4) Buka mata secara perlahan
- 5) Rasakan tubuh rileks dan tidak ada beban.

Setelah set-up the tune-in dilakukan memasuki tahap tapping yang dipijat dengan kedua jari sesuai 17 titik meridian sesuai dengan gerakan yang terlampir. Waktu pelaksanaan terapi SQEFT selama 1 minggu dengan 1 kali terapi setiap pertemuan. Dengan hasil evaluasi dari terapi tersebut, akan dilakukan pengukuran skor BPRS di akhir tindakan setelah 7 hari. Peneliti mengisi lembar instrument kuesioner BPRS setelah dilakukan *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique*.

d. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Pengolahan data yang terkumpul dengan cara:

- a. *Editing*, yaitu memeriksa data yang telah dikumpulkan agar tidak terjadi kesalahan.
- b. *Coding*, yaitu memberikan kode pada atribut variabel untuk mempermudah analisa data.

- c. *Tabulating*, adalah melakukan pengelompokan data ke dalam tabel sehingga memudahkan untuk dianalisis.
 - d. *Entry data*, adalah memasukan data yang telah diperoleh dengan menggunakan komputer.
 - e. *Processing*, yaitu data yang dapat digunakan diprogram komputer. Salah satu paket program yang digunakan adalah SPSS for windows. Analisa data menggunakan perangkat lunak.
 - f. *Cleaning*, merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry apakah terdapat kesalahan atau tidak.
4. Penulisan Laporan

Laporan disusun setelah diselesaikan proses pengolahan data dan selanjutnya diajukan ke pembimbing.